

Pengaruh Gaya Hidup Dan Pengetahuan Keuangan Terhadap Manajemen Keuangan Pribadi Pada Generasi Z Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan

Alychia Wijaya¹, Siti Umami Arfah Nasution², Subaktiar³

Sarjana Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Al Washliyah Medan, Indonesia

E-mail: wijayaalychia@gmail.com¹

Article History:

Received: 28 September 2025

Revised: 17 November 2025

Accepted: 25 November 2025

Keywords: Lifestyle,
Financial Knowledge,
Personal Financial
Management, Generation Z.

Abstract: This research examines the influence of lifestyle and financial knowledge on the personal financial management of Generation Z, specifically students of the Faculty of Economics at UNIVA Medan. Generation Z tends to exhibit a hedonistic lifestyle, driven by the need to follow social media trends and adhere to the 'YOLO' (You Only Live Once) principle, which results in poor personal financial management, extravagance, and minimal future savings. The study aims to determine the influence of lifestyle and financial knowledge, both partially and simultaneously, on personal financial management. The study employed a quantitative method, utilizing primary data processed through SPSS 26, which included reliability testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis. The results yielded the regression equation $Y = 7.284 + 0.604X_1 + 0.205X_2$. The hypothesis testing confirmed the influence of both variables: Partially, lifestyle (X_1) significantly influences personal financial management ($t_{count} 6.131 > t_{table} 1.671$), and similarly, financial knowledge (X_2) also has a significant influence ($t_{count} 2.082 > t_{table} 1.671$). Simultaneously, both factors significantly influence personal financial management ($F_{count} 19.530 > F_{table} 3.15$). The combined contribution of X_1 and X_2 is 39.8%, while the remaining 60.2% is influenced by other factors outside this study. The research concludes that lifestyle and financial knowledge play a crucial role in the personal financial management of Generation Z. The author recommends that students actively avoid consumptive behavior resulting from social media comparisons and viral trends, and prioritize long-term needs. Furthermore, increased financial literacy through seminars or webinars is necessary to support better financial management practices.

Kata Kunci: Kepastian Hukum, *Free on Board*, Perjanjian Jual Beli Bijih Nikel.

Abstract: Penelitian ini membahas pengaruh gaya hidup dan pengetahuan keuangan terhadap manajemen keuangan pribadi generasi Z, khususnya mahasiswa/i Fakultas Ekonomi UNIVA Medan. Generasi Z cenderung memiliki gaya hidup hedonis demi mengikuti tren media sosial serta prinsip hidup YOLO, sehingga pengelolaan keuangan pribadi menjadi kurang baik, boros, dan minim tabungan masa depan. Penelitian bertujuan untuk mengetahui pengaruh gaya hidup dan pengetahuan keuangan baik secara parsial maupun simultan terhadap manajemen keuangan pribadi. Metode yang digunakan adalah kuantitatif dengan uji reliabilitas, uji asumsi klasik, dan regresi linier, menggunakan data primer yang diolah melalui SPSS 26. Hasil penelitian menunjukkan persamaan regresi $Y = 7,284 + 0,604X_1 + 0,205X_2$. Secara parsial, gaya hidup (X_1) berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi (t hitung 6,131 > t tabel 1,671), begitu pula pengetahuan keuangan (X_2) (t hitung 2,082 > t tabel 1,671). Secara simultan, keduanya juga berpengaruh signifikan (F hitung 19,530 > F tabel 3,15). Kontribusi pengaruh variabel X_1 dan X_2 sebesar 39,8%, sementara 60,2% dipengaruhi faktor lain di luar penelitian. Kesimpulan penelitian menunjukkan bahwa gaya hidup dan pengetahuan keuangan berperan penting dalam pengelolaan keuangan pribadi generasi Z. Penulis menyarankan agar mahasiswa menghindari perilaku konsumtif akibat perbandingan di media sosial maupun tren viral, serta lebih memprioritaskan kebutuhan jangka panjang. Peningkatan literasi keuangan melalui seminar atau webinar juga diperlukan untuk mendukung manajemen keuangan yang lebih baik.

PENDAHULUAN

Indonesia adalah negara yang memiliki berbagai kelompok generasi, dan salah satunya adalah Generasi Z. Generasi Z lahir antara tahun 1997 hingga 2012, kini mereka berusia antara 13 hingga 28 tahun. Mereka dianggap memiliki ciri khas yang berbeda dari generasi sebelumnya. Generasi Z juga disebut sebagai Generasi Internet atau i-generation. Mereka cenderung individualis, suka hal-hal yang praktis, kritis dan mampu melakukan beberapa pekerjaan sekaligus, yaitu multitasking. Karakteristik umum Generasi Z adalah mahir menggunakan teknologi, aktif di media sosial dengan berbagai kalangan, ekspresif, toleran terhadap perbedaan budaya, serta peduli terhadap lingkungan. Mereka juga mudah berpindah dari satu ide ke ide lain, berbeda dengan generasi baby boomer dan generasi X yang cenderung lebih idealis dan konservatif, termasuk dalam hal pengelolaan keuangan pribadi.

Manajemen keuangan pribadi merupakan hal penting bagi Generasi Z. Ini adalah proses perencanaan dan pengendalian keuangan dari individu atau keluarga. Dengan mengelola keuangan secara baik, seseorang bisa bertanggung jawab dan merencanakan masa depannya.

Cara satu yang bisa dilakukan adalah mengontrol pengeluaran sehingga manajemen keuangan yang baik diperlukan untuk setiap orang. Dengan melakukan manajemen keuangan, seseorang akan tahu tujuan apa yang ingin dicapainya dan bisa memanfaatkan sumber daya keuangan secara optimal untuk mencapai tujuan itu. Manajemen keuangan pribadi adalah bagian penting untuk menjaga stabilitas keuangan individu melalui pengendalian pendapatan dan pengaturan pengeluaran berdasarkan rencana keuangan yang jelas. Pengelolaan keuangan pribadi juga dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan keuangan yang dimiliki seseorang.

Salah satu hal yang memengaruhi cara generasi Z mengelola uang adalah pengetahuan tentang keuangan. Pengetahuan keuangan adalah pemahaman seseorang tentang hal-hal yang berkaitan dengan uang dalam kehidupan sehari-hari. Pengetahuan ini juga bisa diartikan sebagai kemampuan seseorang dalam berbagai aspek dunia keuangan. Pengetahuan keuangan bisa dianggap sebagai serangkaian proses yang bertujuan meningkatkan pengetahuan, kepercayaan, dan keterampilan masyarakat secara luas. Dengan pengetahuan tersebut, masyarakat bisa mengelola uang dengan lebih baik dan menghasilkan dampak positif bagi perekonomian. Oleh karena itu, orang yang memiliki pengetahuan keuangan yang baik bisa menggunakan uangnya dengan lebih tepat sesuai kebutuhan. Di kalangan generasi Z, pemahaman tentang keuangan sangat penting. Hal ini karena generasi Z adalah generasi yang akan menjadi pemimpin dan manajer di masa depan, dan mereka harus mampu mengelola uang secara tepat. Pengetahuan keuangan yang kurang bisa menyebabkan seseorang memenuhi kebutuhan hidup maupun gaya hidup, tetapi juga bisa menyebabkan berhutang untuk memenuhi gaya hidup tersebut.

Faktor lain yang memengaruhi pengelolaan uang pribadi adalah gaya hidup. Gaya hidup menunjukkan cara seseorang menjalani kehidupan, termasuk cara mereka memakai waktu dan uang. Media sosial sekarang memainkan peran penting dalam membentuk pola hidup individu. Saat ini, kebutuhan manusia tidak hanya terbatas pada kebutuhan pokok dan kebutuhan kedua, tetapi juga mencakup kebutuhan sosial, yaitu keinginan untuk menunjukkan citra tertentu di depan orang lain melalui platform seperti Instagram dan media sosial lainnya. Meski tidak selalu mencerminkan kepribadian sesungguhnya, apa yang diunggah di media sosial sering kali menunjukkan gambaran kehidupan yang ingin ditunjukkan kepada orang lain.

Universitas Al Washliyah Medan terletak di Jalan Sisingamangaraja, Harjosari I, Medan Amplas, Kota Medan, KM 5,5, Sumatera Utara. Universitas ini memiliki jumlah mahasiswa di Fakultas Ekonomi sebanyak 164 orang, yang terbagi ke dalam tiga program studi, yaitu manajemen, akuntansi, dan ekonomi pembangunan. Universitas ini memiliki enam fakultas, yaitu Ekonomi, Pertanian, Teknik, Hukum, Agama Islam, dan Keguruan. Universitas ini memiliki fasilitas dan layanan yang cukup memadai dan telah terakreditasi.

Gaya hidup generasi Z sangat berkaitan dengan cara mereka mengelola uang pribadi. Cara seseorang hidup mempengaruhi bagaimana mereka mengatur keuangan. Jika seseorang memiliki gaya hidup yang suka belanja banyak, maka kebutuhan sehari-hari sering kali tertinggal karena ingin ikut tren dan tetap terlihat menarik di media sosial. Selain itu, kurangnya pemahaman tentang keuangan membuat mereka sulit memahami dan menerapkan cara mengelola uang secara baik. Mereka juga kurang tahu tentang asuransi dan investasi karena kurangnya pengetahuan dan pengalaman dalam mengatur keuangan secara tepat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Universitas Al Washliyah Medan yang merupakan Universitas terletak di Jl. Sisingamangaraja, Harjosari I, Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara, 20217, Medan.

Dalam penelitian ini subjek penelitiannya adalah mahasiswa/i Universitas Al Washliyah Medan Fakultas Ekonomi. Sedangkan objek penelitiannya adalah variabel yang akan diteliti. Dalam hal ini variabel yang diteliti adalah gaya hidup, pengetahuan keuangan, dan manajemen keuangan pribadi.

Populasi dalam penelitian ini mencakup seluruh mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan yang berjumlah 164 orang, sebagaimana tercatat dalam data resmi fakultas. Namun, fokus penelitian hanya ditujukan kepada mahasiswa yang termasuk kategori generasi Z, yaitu mereka yang berusia antara 18 hingga 28 tahun. Dari populasi tersebut, penelitian mengambil sampel mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Al Washliyah Medan yang berada pada rentang usia generasi Z. Sampel dipahami sebagai bagian dari populasi yang diteliti. Menurut Sholihah (2020:96), sampel yang diteliti kemudian digunakan untuk menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasi terhadap populasi secara keseluruhan. Penelitian ini menerapkan teknik *Probability Sampling* dengan metode *Simple Random Sampling* dalam pengumpulan data.

Teknik *Probability Sampling* sendiri merupakan prosedur penarikan sampel yang bersifat objektif, di mana setiap unit atau elemen dalam populasi memiliki peluang yang sudah diketahui sebelumnya untuk dipilih menjadi sampel. Hermawan (2019:150) menjelaskan bahwa pada metode ini, setiap elemen dalam populasi memperoleh kesempatan atau probabilitas yang sama untuk terpilih melalui proses pemilihan secara acak. Khusus metode *Simple Random Sampling*, setiap elemen dalam populasi memiliki kemungkinan yang setara untuk dijadikan sampel penelitian. Jumlah sampel atau responden ditentukan menggunakan perhitungan dengan rumus Slovin.

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Keterangan :

n = Jumlah sampel yang diperlukan

N = Jumlah Populasi

e = Tingkat kesalahan sampel (*sampling error*) atau presentase kelonggaran ketidaktelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan (1%, 5% atau 10%) (Yusup, 2020:44).

Maka besar sampel adalah :

$$n = \frac{164}{1 + 164 (10\%)^2}$$

= 62,1 atau 62

Berdasarkan dari perhitungan diatas maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 62 mahasiswa.

Beberapa teknik statistik yang dilakukan untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah:

Reliability Analysis

Ghozali (2023:189) Analisis reliabilitas adalah cara untuk mengecek kuesioner yang digunakan sebagai acuan untuk mengukur variabel atau konsep tertentu. Kuesioner dianggap reliabel atau dapat dipercaya jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan dalam kuesioner tersebut tetap konsisten dan tidak berubah dari waktu ke waktu.

Uji Validitas Kuesioner

Ghozali (2023:137) uji validitas kuesioner digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Sebuah kuesioner dikatakan valid apabila setiap pertanyaan di

dalamnya mampu mengukur aspek atau variabel yang menjadi fokus penelitian. Untuk menilai validitas tersebut, digunakan model metode *Corrected Item Total Correlation*.

Korelasi item-total terkoreksi (corrected item-total correlation) adalah statistik yang digunakan dalam psikometri untuk mengevaluasi seberapa baik suatu butir (misalnya, pertanyaan dalam tes atau kuesioner) berkorelasi dengan skor total dari seluruh butir lainnya dalam skala yang sama.

Kriteria validitas menurut Ghazali (2021:52) menyatakan bahwa suatu instrumen atau item pertanyaan dikatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar daripada r tabel pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, yang berarti item tersebut berkorelasi signifikan dengan skor total. Sebaliknya, apabila r hitung lebih kecil daripada r tabel atau bernilai negatif, maka item pertanyaan tersebut tidak berkorelasi signifikan dengan skor total dan dinyatakan tidak valid.

Uji Reabilitas Kuesioner

Menurut Sekaran dan Bougie (2020:223) reliabilitas merupakan ukuran yang menunjukkan seberapa jauh pengukuran tersebut bebas dari bias (bebas kesalahan) dan menjamin pengukuran yang konsisten lintas waktu serta lintas item dalam instrumen. Populasi juga bukan sekadar jumlah, tetapi juga mencakup objek dan benda-benda alam lainnya. Model yang digunakan adalah Cronbach's Alpha. Cronbach's Alpha merupakan suatu koefisien reliabilitas yang mencerminkan konsistensi internal dengan menunjukkan hubungan positif antar item dalam instrumen pengukuran. Nilai Cronbach's Alpha yang dapat diterima adalah di atas 0,6, dengan nilai yang lebih tinggi menunjukkan reliabilitas yang lebih baik.

Kriteria Reliabilitas :

Menurut Zulfanef (2023:86) reliabilitas kurang dari 0,6 dianggap kurang baik, sedangkan reliabilitas 0,7 dianggap cukup baik dan reliabilitas di atas 0,8 dianggap baik.

Uji Asumsi Klasik

Menurut Ghazali (2020:107) Uji asumsi klasik merupakan pengujian yang dilakukan untuk mengevaluasi kehandalan suatu model regresi. Model regresi yang baik harus memenuhi asumsi-asumsi klasik, yaitu normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Populasi tidak hanya terdiri dari orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam lainnya. Uji normalitas regresi juga merupakan bagian dari proses ini.

Uji Normalitas Regresi

Menurut Agus dalam Alwy dkk (2024:132), analisis regresi linear (*Linear Regression Analysis*) adalah metode statistik yang digunakan untuk membuat model sekaligus menganalisis pengaruh satu atau beberapa variabel bebas (*independent variables*) terhadap variabel terikat (*dependent variable*). Analisis regresi sendiri terbagi menjadi dua jenis utama, yaitu regresi linear dan regresi non-linear. Regresi linear sendiri diklasifikasikan lagi ke dalam dua bentuk, yakni regresi linear sederhana dan regresi linear berganda. Teknik analisis ini menjadi salah satu metode yang paling populer serta banyak digunakan dalam penelitian.

Dalam penelitian ini, pengujian model dilakukan dengan metode Kolmogorov-Smirnov. Uji Kolmogorov-Smirnov merupakan metode statistik yang berfungsi untuk menilai normalitas data, yakni dengan cara membandingkan distribusi kumulatif hasil observasi dengan distribusi yang diharapkan..

Kriteria pengujian :

Sig. (p-value) > 0.05 → residual berdistribusi normal (tidak signifikan → terima H0).

Sig. < 0.05 → residual tidak normal

Uji Multikolinieritas

Menurut Gujarati dan Porter dalam Wilma dkk (2024:5), multikolinearitas diartikan

sebagai kondisi ketika terdapat hubungan korelasi linear yang kuat, bahkan mendekati sempurna, antara sebagian maupun seluruh variabel bebas dalam suatu model regresi. Kondisi ini membuat hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat menjadi sulit untuk diidentifikasi secara jelas.

Pengujian terhadap multikolinearitas dalam penelitian ini dilakukan dengan metode *Variance Inflation Factor* (VIF). Uji VIF digunakan untuk menilai ada atau tidaknya masalah multikolinearitas dengan cara melihat nilai VIF dari masing-masing variabel independen. Apabila nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi yang digunakan dapat dikatakan bebas dari gangguan multikolinearitas.

Kriteria penilaian multikolinearitas adalah sebagai berikut: apabila nilai *Tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *VIF* kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas di antara variabel independen. Sebaliknya, jika *Tolerance* kurang dari 0,1 dan *VIF* lebih besar dari 10, maka asumsi tersebut menunjukkan adanya masalah multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Menurut Wilma dkk (2024:6), uji heteroskedastisitas pada model regresi bertujuan untuk mendeteksi perbedaan variasi residual antar pengamatan. Apabila variasi residual antar pengamatan relatif sama, kondisi ini disebut homoskedastisitas, sedangkan jika variasinya berbeda-beda disebut heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode *scatterplot* antara *standardized predicted value* (ZPRED) dan *studentized residual* (SRESID).

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan nilai signifikansi adalah sebagai berikut: jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas; sebaliknya, jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka terjadi heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Menurut Wilma dkk (2024:7), autokorelasi dapat dipahami sebagai hubungan atau korelasi yang terjadi antar variabel gangguan, di mana kesalahan pada satu variabel berhubungan dengan kesalahan pada variabel lainnya. Dalam metode OLS, salah satu asumsi penting yang harus dipenuhi adalah tidak adanya keterkaitan antar variabel gangguan tersebut.

Pengujian autokorelasi dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji **Durbin-Watson**. Kriteria penilaiannya adalah sebagai berikut: apabila $0 < d < dL$, maka terjadi autokorelasi positif; jika $4 - dL < d < 4$, terjadi autokorelasi negatif; sedangkan jika $2 < d < 4 - dU$ atau $dU < d < 2$, maka tidak terdapat autokorelasi, baik positif maupun negatif. Apabila nilai d berada dalam rentang $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$, hasil pengujian dianggap tidak meyakinkan, sehingga diperlukan uji tambahan atau penambahan jumlah data. Dengan demikian, apabila nilai d berada di antara $dU < d < 4 - dU$, dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari autokorelasi.

Analisis Regresi Linear Berganda

Menurut Isma & Iyanti (2022:54), analisis regresi linear berganda merupakan model regresi linear yang melibatkan satu variabel dependen kontinu dan k (dua atau lebih) variabel independen. Data yang terkumpul dalam penelitian ini diolah menggunakan model regresi linear berganda dengan persamaan $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + e$, di mana Y merupakan variabel dependen yaitu manajemen keuangan pribadi, a adalah nilai konstanta, b_1X_1 adalah koefisien regresi untuk variabel X_1 (gaya hidup), b_2X_2 adalah koefisien regresi untuk variabel X_2 (pengetahuan keuangan), dan e merupakan *standard error*.

Uji Hipotesis

Menurut Santoso (2024:123) uji hipotesis merupakan rangkaian prosedur statistik untuk menguji suatu pernyataan atau dugaan yang dinyatakan oleh peneliti yang menyangkut parameter populasi.

Uji Hipotesis Parsial (uji t)

Uji t atau *t-test* merupakan uji signifikansi yang digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel X1 dan X2 terhadap Y secara parsial, sehingga dapat dilihat apakah pengaruh tersebut signifikan atau tidak. Hasil pengujian diperoleh dengan cara membandingkan nilai *t hitung* dengan *t tabel*.

Adapun kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dinyatakan terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ pada uji dua sisi dengan sig. 0,05, maka dinyatakan tidak memiliki pengaruh yang signifikan.

Uji Hipotesis Simultan (uji F)

Menurut Isma & Iyanti (2022:55), ANOVA atau *analisis varian* merupakan metode untuk menguji koefisien regresi secara simultan (*uji F*) dengan tujuan menilai signifikansi pengaruh sejumlah variabel independen terhadap variabel dependen. Penentuan signifikansi pengaruh dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung terhadap F tabel. Kriteria pengujiannya adalah sebagai berikut: apabila F hitung lebih besar dari F tabel pada uji dua sisi dengan tingkat signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan. Sebaliknya, jika F hitung lebih kecil dari F tabel, maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen tidak signifikan.

Uji Koefisien Determinasi (R²)

Menurut Amina dan Atina (2022:50), uji ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana kemampuan model dalam menjelaskan variasi dari variabel terikat. Apabila nilai R² rendah, maka hal tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel bebas hanya memiliki kemampuan yang terbatas dalam menerangkan variasi variabel terikat. Pada software R-Studio, koefisien determinasi atau R² ditampilkan dalam bentuk *R-square*. Nilai ini dipakai ketika jumlah variabel bebas lebih dari satu, kemudian hasil R² tersebut dikalikan 100%.

Kriteria pengujian korelasi ditentukan sebagai berikut: apabila $0 < R \leq 0,10$ berarti korelasi sangat rendah atau lemah sekali; $0,20 < R \leq 0,40$ menunjukkan korelasi rendah/lemah tetapi pasti; $0,40 < R \leq 0,70$ menandakan adanya korelasi yang cukup berarti; $0,70 < R \leq 0,90$ menunjukkan korelasi tinggi atau kuat; $0,90 < R \leq 1,00$ berarti korelasi sangat tinggi atau sangat kuat; dan jika $R = 1$ maka hubungan tersebut menunjukkan korelasi sempurna.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel. 1 Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel Independen	<i>Collinearity Statistics</i>		Keterangan
	<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>	
Gaya Hidup (X1)	0,986	1,015	Tidak Terjadi Multikolinieritas
Pengetahuan Keuangan (X2)	0,986	1,015	Tidak Terjadi Multikolinieritas

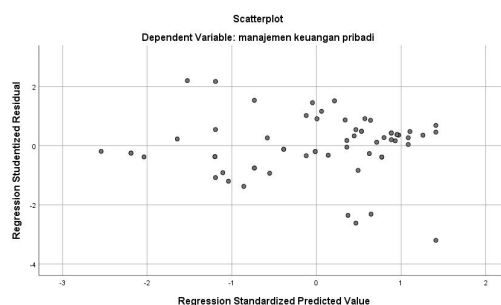
Berdasarkan tabel uji multikolinearitas, diketahui bahwa nilai *Tolerance* sebesar 0,986 lebih besar dari 0,1 dan nilai VIF sebesar 1,015 lebih kecil dari 10. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi dalam penelitian ini tidak mengalami masalah

multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merupakan kondisi ketika varian residual tidak konstan pada setiap pengamatan dalam model regresi. Model regresi yang baik seharusnya bebas dari masalah heteroskedastisitas. Dalam penelitian ini, pengujian heteroskedastisitas dilakukan dengan metode grafik karena dianggap lebih praktis. Melalui metode ini, hasil pengujian dapat langsung diamati secara visual ketika analisis dijalankan. Berikut ditampilkan hasil uji heteroskedastisitas menggunakan metode grafik.

Gambar. 1 Hasil Uji Heteroskedastisitas



Berdasarkan grafik scatterplot yang ditampilkan, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak di atas maupun di bawah sumbu 0 pada sumbu Y, tanpa membentuk pola tertentu. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini bebas dari gejala heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah kondisi ketika terdapat hubungan atau korelasi antar anggota observasi yang tersusun berdasarkan waktu maupun tempat. Suatu model regresi yang baik idealnya tidak mengalami autokorelasi. Dalam penelitian ini, pengujian autokorelasi dilakukan dengan **uji Durbin-Watson (DW test)** menggunakan bantuan software SPSS Versi 26. Kriteria penentuan hasil uji Durbin-Watson adalah sebagai berikut: apabila $0 < d < dL$ maka terdapat autokorelasi positif; apabila $4 - dL < d < 4$ maka terdapat autokorelasi negatif; apabila $dU < d < 4 - dU$ maka tidak terjadi autokorelasi; sedangkan apabila $dL \leq d \leq dU$ atau $4 - dU \leq d \leq 4 - dL$ maka hasil pengujian dinyatakan tidak meyakinkan sehingga diperlukan uji tambahan atau penambahan data. Dengan demikian, jika nilai d berada di antara dU dan $4 - dU$ maka dapat disimpulkan tidak terdapat autokorelasi. Adapun nilai Durbin-Watson yang diperoleh dalam penelitian ini ditampilkan pada tabel hasil uji autokorelasi.

Tabel. 2 Hasil Uji Autokorelasi

Variabel Independen	Durbin Watson	Keterangan
Gaya Hidup (X1)	1,712	Tidak terjadi autokorelasi
Pengetahuan Keuangan(X2)		

Tabel. 3 Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Variabel	Std.Coefficients Beta	t	Sig.
(Constant)		1.381	,172

Gaya Hidup (X1)	0,604	6.131	,000
Pengetahuan Keuangan (X2)	0,205	2.082	,042

$$Y = 7,284 + 0,604 X_1 + 0,205 X_2$$

Hasil analisis regresi menunjukkan bahwa nilai konstanta sebesar 7,284, yang berarti apabila variabel gaya hidup (X1) dan pengetahuan keuangan (X2) bernilai nol, maka variabel manajemen keuangan pribadi (Y) tetap memiliki nilai sebesar 7,284. Selanjutnya, koefisien regresi untuk variabel gaya hidup (X1) sebesar 0,604 mengindikasikan bahwa gaya hidup berpengaruh positif terhadap manajemen keuangan pribadi. Artinya, setiap peningkatan gaya hidup sebesar satu satuan akan meningkatkan manajemen keuangan pribadi sebesar 0,604. Sementara itu, koefisien regresi variabel pengetahuan keuangan (X2) sebesar 0,205 juga menunjukkan pengaruh positif, di mana setiap kenaikan pengetahuan keuangan sebesar satu satuan akan meningkatkan manajemen keuangan pribadi sebesar 0,205.

Tabel. 4 Hasil Uji t Coefficients^a

	Unstandardized Coefficients		Std. Error	Standardized Coefficients	t	Sig.
	B			Beta		
(Constant)	7.28		5.27		1.38	.17
gaya hidup	.604		.099	.604	6.13	.00
pengetahuan keuangan	.192		.092	.205	2.08	.04

Berdasarkan tabel *Coefficients*^a, diperoleh nilai *t hitung* yang kemudian dibandingkan dengan nilai *t tabel* pada tingkat signifikansi $\alpha = 0,05$. Nilai *t tabel* ditentukan berdasarkan derajat kebebasan $df = n - k$, di mana *n* merupakan jumlah sampel dan *k* jumlah variabel bebas, sehingga $df = 62 - 3 = 59$. Untuk $df = 59$ pada $\alpha = 0,05$, nilai *t tabel* adalah 1,671.

Nilai *t hitung* untuk variabel gaya hidup (X1) sebesar 6,131. Karena *t hitung* > *t tabel*, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel gaya hidup (X1) memiliki pengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi. Sementara itu, nilai *t hitung* untuk variabel pengetahuan keuangan (X2) sebesar 2,082. Dengan *t hitung* > *t tabel*, H_0 juga ditolak dan H_1 diterima, yang menunjukkan bahwa variabel pengetahuan keuangan (X2) berpengaruh signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi.

Uji Hipotesis Secara Simultan (Uji F)

ANOVA atau *analisis varian* merupakan metode untuk menguji koefisien regresi secara simultan (*uji F*) dengan tujuan menilai signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen. Hasil dari uji F ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel. 5 Hasil Uji F ANOVA^b

Model	Sum of Squares	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	-------------	---	------

Regression	786.187		393.094	19.530	0,000 ^a
Residual	1187.555	9	20.128		
Total	1973.742	1			

Berdasarkan tabel *Anovab*, diperoleh nilai F hitung sebesar 19,530, sedangkan nilai F tabel adalah 3,15. Karena F hitung lebih besar daripada F tabel, dapat disimpulkan bahwa variabel gaya hidup dan pengetahuan keuangan secara simultan memberikan pengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi..

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel. 6 Model Summary^b

Model	R	<i>R Square</i>	<i>Adjusted R Square</i>	<i>Std. Error of the Estimate</i>
1	0,631 ^a	0,398	0,378	4.486

Nilai koefisien determinasi (R^2) yang diperoleh dari hasil regresi sebesar 0,398 atau 39,8%, menunjukkan bahwa variabel gaya hidup dan pengetahuan keuangan memberikan kontribusi terhadap manajemen keuangan pribadi sebesar 39,8%. Nilai ini diperoleh dari perhitungan R^2 dikalikan 100%. Sementara itu, sebesar 60,2% variasi manajemen keuangan pribadi dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini, seperti pengaruh sosial, pendidikan, ekonomi, maupun perkembangan teknologi.

KESIMPULAN

Dari hasil penelitian yang telah dibahas dengan mengolah dan kuesioner dan menggunakan beberapa pengujian dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Secara parsial, variabel gaya hidup (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi terhadap generasi Z pada mahasiswa/i UNIVA Medan, terbukti dari nilai t hitung > t tabel ($6,131 > 1,671$). Begitu pula dengan variabel pengetahuan keuangan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi terhadap generasi Z pada mahasiswa/i UNIVA Medan, terbukti dari nilai t hitung > t tabel ($2,082 > 1,671$).
2. Secara simultan, variabel gaya hidup (X1) dan pengetahuan keuangan (X2) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap manajemen keuangan pribadi terhadap generasi Z pada mahasiswa/i UNIVA Medan. Artinya hipotesis pada penelitian ini diterima, terbukti dari nilai F hitung > F tabel ($19,530 > 3,15$).
3. Variabel gaya hidup (X1) dan pengetahuan keuangan (X2) mampu memberikan kontribusi pengaruh terhadap variabel manajemen keuangan pribadi sebesar 39,8% sedangkan sisanya sebesar 60,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Afrilia Dwi Dayanti. (2023). Pengaruh Financial Attitude, Financial Literacy, Financial Self Efficacy Terhadap Financial Management Behavior. Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Magelang.
- Akbar dkk. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Status Sosial Ekonomi, Lingkungan Sosial, Locus of Control dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Mahasiswa. *JIMEA | Jurnal Ilmiah MEA (Manajemen, Ekonomi, dan Akuntansi)*, 8(1).
- Amimah, & Atinah. (2022). Analisis Regresi Berganda pada Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Fisik Preservasi Jalan dan Jembatan Di Provinsi Sumatera Selatan. *I*(1), 55.
- Anggreni Simange. (2022). Pengaruh Pengetahuan Keuangan Terhadap Pengelolaan Karyawan Single Di Kota Manado Dengan Love of Money Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal EMB*, 10(1), 471-480.
- Chow, G. A. N., Despartmad., & Akotolsaac Osei. (2022). Financial Knowledge and Attitudes of Youth in Ghana. *Youth Save Reseach Brief*.
- Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches* (6th ed.). SAGE Publications.
- Fikri, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Shopeepay Sebagai Dompot Digital Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa FEB USU. *Jurnal Komunika*, 17(2).
- Firda Khoirotn Nisa. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, Dan Lifestyle Terhadap Financial Management Behavior Generasi Z. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1).
- Ghozali, I. (2020). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 26* (8th ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Jakarta.
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Ghozali, I. (2023). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS* (Edisi 10). Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hermawan, A. (2019). Penelitian bisnis. E-Book. Grasindo. Jakarta.
- Ibrahim, F. E., Djuhartono, T., & Sodik, N. (2021). Pengaruh Kerjasama Tim Terhadap Kinerja Karyawan Di Pt Lion Superindo. *Jurnal Arastirma*, 1(2), 316.
- Ida, & Dwinta, Y. C. (2018). Pengaruh Locus of Control, Financial Knowledge, Income terhadap Financial Management Behavior. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*, 12(3), 131-144.
- Isman, & Imayanti. (2022). Analisis Regresi Linear Berganda Untuk Media Pembelajaran Daring Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa di STKIP Pembangunan. *10*(1), 44-55.
- Lusia. (2024). Pengaruh Pencarian Sensasi Terhadap Konsumsi Yang Mencolok Dimediasi Oleh Rasa Takut Ketinggalan (Fomo) Pada Pengguna Media Sosial Tiktok. (Skripsi tidak dipublikasikan). Program Studi Manajemen Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2020). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (4th ed.). SAGE Publications.
- Natasha. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan, Pendapatan Dan Gaya Hidup Generasi Z Terhadap Layanan Pay Later (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Bhayangkara Surabaya). (Skripsi tidak dipublikasikan). Universitas Bhayangkara Surabaya.
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, dan Lifestyle terhadap Financial

-
- Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97.
- Nurcahya Arum Wilma. (2024). *Volume 1, Nomor 12*.
- Putri, H. R., Bailusy, M. N., & Hadady, H. (2021a). Generation Z: Financial Literacy, Sharia Financial Literacy, Attitude, and Behavior. *International Journal of Applied Business and International Management*, 6(3), 46–55.
- Rahmat, A., Asyari, A., & Puteri, H. E. (2020). Pengaruh Hedonisme dan Religiusitas Terhadap Perilaku Konsumtif Mahasiswa. *EKONOMIKA SYARIAH : Journal of Economic Studies*, 4(1), Article 1.
- Rosa dkk. (2020). *Jurnal Manajemen*, 12(2), 244-252.
- Santoso, S. (2024). *Statistik Multivariat dengan SPSS*. Elex Media Komputindo. Jakarta.
- Seftiana, A. F., Syafitri, A., Eliyati, E., Ningsih, L. S., & Jadidah, I. T. (2023). Analisis Gaya Hidup Hedonisme di Era Globalisasi Mahasiswa Uin Raden Fatah Palembang. *Jurnal Multidisipliner Kapalamada*.
- Sekaran, U., & Bougie, R. (2020). *Research Methods for Business: A Skill Building Approach* (8th ed.). John Wiley & Sons.
- Sholihah, Q. (2020). Pengantar Metodologi Penelitian. E-Book. UB Press. Malang.
- Utami, L. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan dan Gaya Hidup Terhadap Pengelolaan Keuangan Karyawan (Studi di PT. Mulia Boga Raya Tbk). *Jurnal Parameter*, 7(1), 96-108.
- Widiawati, Y. (2022). Pengaruh Love of Money dan Financial Knowledge Terhadap Personal Financial Management Pada Generasi Z (Studi Pada Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung). (Skripsi tidak dipublikasikan). UIN Raden Intan Lampung.
- Yusuf Alwy Muh. (2024). *Volume 06, No 02*.
- Yusuf, D. (2020). Pengaruh Experiential Marketing Agrowisata Kampoeng Jamboe Terhadap Word of Mouth Pengunjung. E-Book. Dede Yusup. Banten.
- Zulganef. (2023). *Metode Penelitian Bisnis dan Manajemen*. Salemba Empat. Jakarta.